

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pilar utama pada kehidupan manusia adalah pendidikan, karena melalui pendidikan setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Sumianto et al., 2024). Pendidikan berfungsi sebagai pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Andeka et al., 2022). Secara ideal, pendidikan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, berdaya saing, serta memiliki kepribadian dan moral yang baik (Murni & Fachrurrozi, 2022).

Menurut Giawa et al., (2020) pendidikan di Indonesia diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara terarah dan sistematis untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan potensi kemampuan dirinya secara optimal. Keberhasilan pendidikan perlu dipandang secara menyeluruh, yaitu tidak hanya berdasarkan kemampuan berpikir atau aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan sikap serta keterampilan peserta didik yang dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. (Rizky et al. 2024).

Peran pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencakup aspek yang lebih luas daripada pengembangan kompetensi peserta didik, tetapi juga pada pembentukan keterampilan vokasional yang relevan sehingga lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. (Putra & Baskoro, 2023). Secara ideal, peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menunjukkan pencapaian hasil yang maksimal, mengingat prestasi belajar menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya tercermin pada nilai rapor sebagai hasil evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Laila, 2021).

Namun, nyatanya tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar yang

optimal. Masih banyak dijumpai permasalahan rendahnya prestasi belajar sebagian siswa di berbagai satuan pendidikan, termasuk di SMK (Asmara et al., 2021). Perolehan prestasi belajar antarsiswa menunjukkan adanya kesenjangan. Sebagian peserta didik dapat meraih hasil akademik yang memuaskan, sedangkan masih ada siswa yang menghadapi kesulitan sehingga prestasi belajarnya belum optimal (Mona & Yunita, 2021).

Prestasi belajar mencerminkan capaian yang diperoleh siswa sesudah mengikuti kegiatan belajar. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang secara umum dibedakan menjadi faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari kondisi internal peserta didik, serta faktor eksternal yang bersumber dari keadaan di sekitarnya (Djarwo, 2020). Faktor internal terdiri dari kesehatan baik fisik maupun psikis, motivasi belajar, minat dan bakat. Faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, keadaan di sekolah, serta kondisi sosial, termasuk interaksi dan pengaruh yang di dapatkan oleh teman (Makatita & Azwan, 2021).

Keberhasilan belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar yang dimiliki dalam diri individu. Dorongan belajar dapat membuat siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan berusaha meraih hasil akademik yang baik (Makatita & Azwan, 2021). Penelitian oleh Ratumbuisang et al., (2024) memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kondisi tersebut menunjukkan dengan motivasi yang tinggi siswa dapat terdorong untuk lebih tekun, berperan aktif di kelas, dan memperoleh capaian yang lebih baik. Motivasi yang tinggi biasanya mengarah pada pencapaian akademik yang lebih baik, sedangkan motivasi rendah berkaitan dengan keterlambatan tugas, kurangnya keaktifan belajar, dan prestasi yang lebih rendah secara umum (Sulasmi & Akrim, 2020).

Selain motivasi belajar, lingkungan teman sebaya mencakup peranan yang signifikan pada prestasi belajar. (Hikmah et al., 2022). Menurut Havighust dalam Nufiar (2021) mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi lingkungan yang berperan penting dalam kehidupan peserta didik karena terjadi

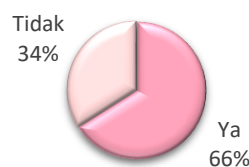
interaksi dengan orang yang mempunyai rentang usia serta fase pertumbuhan yang sebanding. Apabila lingkungan pergaulan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar, siswa cenderung akan terdorong untuk belajar dan mampu mencapai hasil optimal. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menurunkan semangat belajar sehingga prestasi akademik menjadi kurang optimal (Simbolon et al., 2025).

Dalam kondisi nyata yang ada di SMKN 21 Jakarta, fenomena siswa kelas X dan kelas XI MPLB sering menghadapi kendala yang sama dalam pembelajaran. Banyak siswa cenderung menunda pengerjaan tugas, mengumpulkan tugas terlambat, dan memilih bekerja hanya dengan teman dekat mereka ketika tugas kelompok diberikan. Pola perilaku seperti ini bukan hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga mengurangi efektivitas kerja kelompok dan prestasi belajar secara umum.

Berdasarkan pra riset penelitian yang peneliti lakukan kepada siswa MPLB di SMKN 21 Jakarta melalui kuesioner, ditemukan fenomena bahwa adanya keterkaitan antara motivasi belajar dan interaksi siswa dalam lingkungan teman sebaya selama proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan kegiatan pra penelitian guna memperoleh pemahaman mengenai kondisi pembelajaran yang dialami siswa. Hasil kegiatan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang diperkirakan memengaruhi pencapaian prestasi siswa.

Instrumen yang dipakai pada pra riset ini terdiri dari dua pertanyaan sederhana dengan opsi jawaban “Ya” dan “Tidak”, yang dirancang sebagai mengetahui kecenderungan sikap dan pengalaman belajar siswa di kelas. Hasil jawaban responden kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk diagram agar memudahkan dalam melihat distribusi jawaban siswa secara lebih jelas dan sistematis.

Saya selalu menunda mengerjakan atau mengumpulkan tugas, meskipun sudah mengetahui batas waktunya.



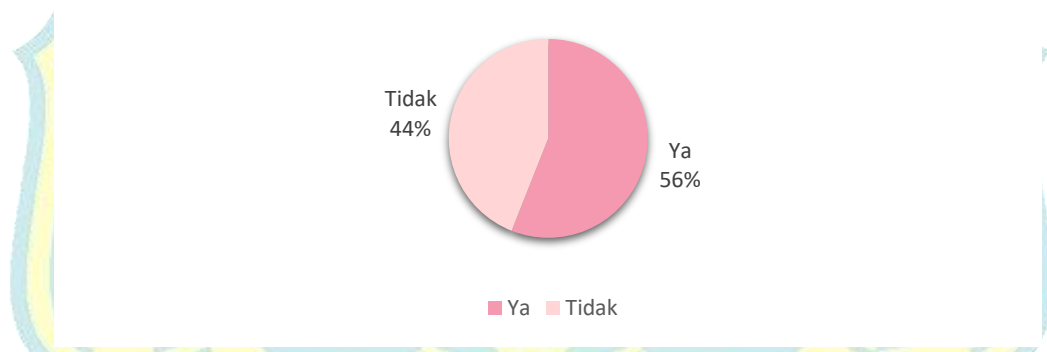
Gambar 1.1 Hasil Pra Riset Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pra riset penelitian, menemukan bahwa persentase 66% yang menjawab “Ya” menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan melakukan penundaan tugas. Responden yang memilih “Ya” kemungkinan mengalami beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi intrinsik, manajemen waktu yang belum baik, rasa malas, kurangnya rasa tanggung jawab akademik.

Sementara itu, 34% siswa yang menjawab “Tidak” menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab belajar yang lebih baik. Responden dalam kategori ini cenderung memiliki pengelolaan waktu yang baik, motivasi yang besar, serta kesadaran akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu demi menjaga nilai dan prestasi belajar.

Sikap dan perilaku teman di kelas mempengaruhi semangat belajar saya



Gambar 1.2 Hasil Pra Riset Penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil, sebanyak 56% responden menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi semangat belajar mereka. Hasil ini memperlihatkan adanya interaksi dengan teman sebaya yang mempunyai sikap positif pada pembelajaran, seperti rajin belajar, aktif di kelas, dan saling memberikan dukungan, dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika teman menunjukkan sikap kurang serius atau cenderung mengganggu, hal tersebut juga dapat mempengaruhi semangat belajar mereka (Payon et al., 2021).

Adapun 44% responden yang menjawab “Tidak” yang mengindikasikan bahwa semangat belajar mereka relatif tidak dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Mereka cenderung memiliki kontrol diri yang baik serta fokus pada tujuan

akademik pribadi, sehingga sikap dan perilaku teman tidak terlalu memengaruhi semangat belajar mereka.

Penelitian ini mengacu pada hasil kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Sidabutar et al., (2020) menemukan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif pada prestasi belajar, sehingga temuan tersebut menjadi salah satu dasar dalam penyusunan penelitian ini. Hasil tersebut sejalan dengan Hayati & Pahlevi (2022) mengungkapkan motivasi berperan secara signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa. Sebaliknya, oleh Wahab et al. (2021) menghasilkan pengaruh yang negatif dan signifikan pada prestasi. Perbedaan ini memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan temuan sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi belajar agar semakin menyeluruh.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor yang berkaitan dengan pencapaian prestasi peserta didik. Asmara et al. (2021) melaporkan adanya pengaruh signifikan teman sebaya pada prestasi siswa. Temuan tersebut diperkuat Rochman et al. (2023) memperoleh hasil jika variabel teman sebaya mempengaruhi secara signifikan pada prestasi belajar dengan nilai 0,000 ($<0,05$). Konsistensi dari kedua penelitian ini memberikan bukti empiris yaitu lingkungan teman sebaya berperan dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Bukti empiris dari penelitian terdahulu oleh Nurnazathul & Oknaryana (2021) mengungkapkan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya bersama-sama memiliki hasil positif dan signifikan pada prestasi belajar. Temuan tersebut selaras dengan temuan Aprilianto (2019) di Mojokerto membuktikan kombinasi motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi positif pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu terkait korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Ketidaksesuaian hasil tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dibuktikan kembali melalui penelitian pada konteks yang berbeda. Selain

itu, penelitian yang mengkaji motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya masih relatif terbatas, khususnya pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebanyakan pada temuan sebelumnya lebih menitikberatkan berbeda variabel dan hanya menggunakan penelitian pada jenjang SMP dan SMA. Akibatnya, karakteristik pembelajaran di SMK yang lebih menekankan kegiatan praktik, penguasaan keterampilan vokasional, dan kolaborasi antarpeserta didik belum banyak menjadi fokus penelitian. Adanya kesenjangan (*research gap*) penelitian yang relevan tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk mengisi kekosongan penelitian dengan menghadirkan penelitian yang lebih kontekstual dan spesifik pada siswa SMK Negeri 21 Jakarta.

Urgensi pada penelitian ini memiliki relevansi penting dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa SMK sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusan siap kerja. Efektivitas proses pembelajaran dapat menurun ketika peserta didik memiliki motivasi belajar cukup rendah dan berada pada lingkungan pertemanan sebaya yang kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya sebagai dasar untuk merumuskan upaya peningkatan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan peneliti yaitu untuk menganalisis **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa MPLB Di SMK Negeri 21 Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Uraian latar belakang sebelumnya menjadi dasar dalam penyusunan beberapa pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa MPLB di SMK Negeri 21 Jakarta?
2. Apakah Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa MPLB di SMK Negeri 21 Jakarta?
3. Apakah Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa MPLB di SMK Negeri 21 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan pertanyaan penelitian yang telah dirancang sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa MPLB di SMK Negeri 21 Jakarta.
2. Menganalisis pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar siswa MPLB di SMK Negeri 21 Jakarta.
3. Menganalisis pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar siswa MPLB di SMK Negeri 21 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian di harapkan mampu memperluas wawasan keilmuan pendidikan kejuruan dengan menghadirkan bukti empiris mengenai peran motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Kajian pengalaman dan wawasan langsung kepada peneliti dalam menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam penelitian empiris di lapangan, khususnya terkait motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya.

b. Bagi Siswa

Hasil kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menunjang keberhasilan belajar. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku belajar yang lebih disiplin, memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta menciptakan hubungan pertemanan yang positif, kolaboratif, dan saling mendukung demi

tercapainya prestasi belajar yang optimal.

c. Bagi Sekolah

Temuan diharapkan mampu dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan dan memperbaiki strategi pembelajaran. Melalui pemanfaatan hasil penelitian tersebut, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik.

